

Bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada pihak swasta untuk ikut serta dalam pengelolaan kebersihan.

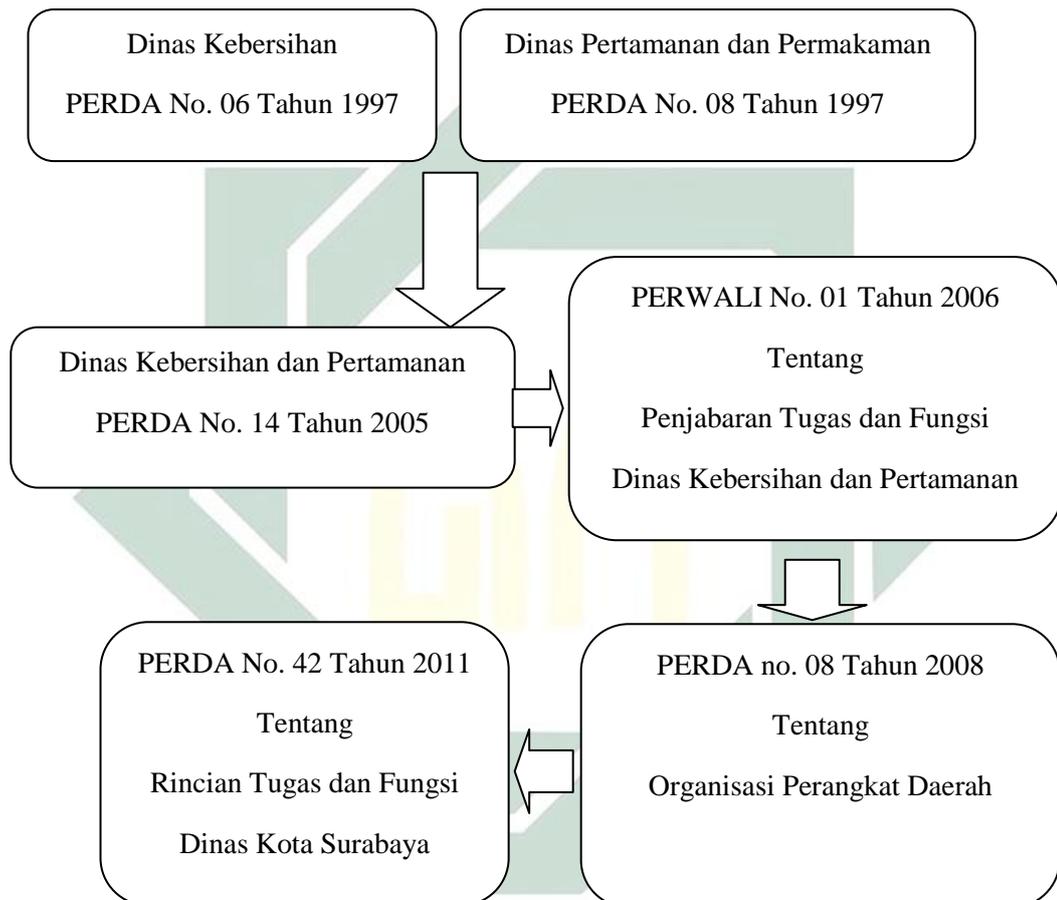
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan. Bahwa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan kota kepada masyarakat maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan akan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas taman kota, jalur hijau, dekorasi kota, penghijauan dan pemakaman. Dinas Kebersihan dan Pertamanan berupaya meningkatkan ruang terbuka hijau sebagai daya dukung kota dan agar menjadi kota sehat dan rama lingkungan.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penerangan jalan umum dan taman. Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai pelayanan masyarakat dibidang penerangan jalan umum akan terus berupaya meningkatkan kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi harapan warga agar dapat terpasang secara merata di wilayah Kota Surabaya.
7. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dan penerangan jalan umum, bahwa dalam peningkatan penghijauan, pengembangan pertamanan, keindahan kota dan penerangan jalan umum semata-mata bukan hanya menjadi tugas pemerintah kota, tetapi diperlukan peran atau partisipasi masyarakat.

Gambar 3

Gambaran Umum Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Pemerintah Kota Surabaya⁷

Pembentukan Dinas

⁷ Dinas Kebersihan dan Pertamanan 2015.

Berdasarkan peraturan Walikota Surabaya Nomer 42 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya, Susunan Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris membawahkan:
 - a. Sub Bag. Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bag. Keuangan
3. Bidang Oprasional Kebersihan membawahkan:
 - a. Seksi Pembersih Jalan dan Taman
 - b. Seksi Pengangkutan dan Pemanfaatan Sampah
4. Bidang Sarana dan Prasarana membawahkan:
 - a. Seksi Pembangunan Sarana dan Prasarana
 - b. Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
5. Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan membawahkan:
 - a. Seksi Pertamanan
 - b. Seksi Penerangan Jalan
 - c. Seksi Dekorasi
6. UPTD Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja (IPLT) (Perwali Nomer 70 Tahun 2008)
7. UPTD Pemakaman (Perwali Nomer 62 Tahun 2008)
8. UPTD Taman Flora (Perwali Nomer 78 Tahun 2008)
9. UPTD TP Benowo (Perwali Nomer 67 Tahun 2008)
10. UPTD Rumah Kompos (Perwali Nomer 84 Tahun 2012)

4.2. Penyajian Data

Kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau bagi kota Surabaya sangatlah penting dan sudah tepat. Kota Surabaya ini merupakan kota metropolitan yang keadaan kotanya sangat padat penduduk, banyaknya bangunan tinggi yang berdiri. Ditinjau dari segi banyaknya penduduk, otomatis tingkat produksi dan transportasi pun ikut bertambah, yang akan mengakibatkan polusi yang dihasilkan oleh asap pabrik dan juga kendaraan bermotor. Pembangunan mal dan perluasan industri menyebabkan semakin sempitnya areal hutan dan menipisnya lapisan ozon.

Perubahan lingkungan inilah yang dapat mengganggu pola-pola sosial yang sudah mapan dan mendorong terjadinya konflik antarkelompok. Lingkungan merupakan faktor utama keberhasilan di semua wilayah bahkan negara, karena dengan adanya lingkungan yang bersih jauh dari polusi, banjir dan lingkungan yang asri, otomatis cara pandang manusia dan cara berfikir masyarakat tersebut akan jernih. Maka, tingkat ekonomi dengan sendirinya akan bertambah dan masyarakat-masyarakatnya akan hidup saling berdampingan, damai, dan tentram tanpa adanya konflik.

Pada intinya, kelangkaan lingkungan akan menekan proses sosial yang ada, mengakibatkan produksi pertanian yang menurun, kemerosotan ekonomi, penduduk kehilangan tempat tinggal, dan terganggunya pola-pola normal dalam hubungan-hubungan sosial. Keadaan ini berpotensi mendorong terjadinya konflik

4.2.1. Kebijakan Pemerintah Kota dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya.

1. Kebijakan Pemerintah Kota dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

Ibu Tri Rismaharini sebagai pemegang kendali penuh tentang ekologi kota sehingga dapat *go international*, yaitu adanya target-target di pemerintah kota disetiap daerah dalam sebuah tataran birokrasi terdapat tingkatan struktural (seperti tingkat satu provinsi, tingkat dua kota, dan lain-lain), masing-masing menerapkan aturan yang di atasnya. Ketika, aturan tersebut perlu dijelaskan lebih detail maka akan muncul peraturan daerah yang didalamnya terdapat undang-undang yang harus dipatuhi. Ibu Risma tidak pernah menyerah dalam menegakkan aturan. Ketika banyak aturab yang dilanggar dan sulit dipelajari, serta ada titik lamahnya, maka perlu diterbitkan peraturan daerah baru.

Kebijakan pemerintah kota mengenai pemanfaatan ruang terbuka hijau di Surabaya sudah tercantum dalam peraturan daerah nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau, yaitu proporsi luas ruang terbuka hijau ditetapkan dan diupayakan secara bertahap sebesar 30% dari luas wilayah kota. Ketika diberi target program kerja oleh pemerintah pusat minimal Ruang Terbuka Hijau harus 30% itulah yang harus dipenuhi. Di dalam perda tersebut juga menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau merupakan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan

Dapat disimpulkan bahwa Surabaya sangat memerlukan sebuah kebijakan tentang pengelolaan ruang terbuka hijau, karena Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar ke dua setelah Jakarta. Kota Surabaya mengalami perkembangan yang pesat dalam hal pembangunan. Kota Surabaya juga merupakan ibukota Propinsi Jawa Timur sekaligus pusat jasa, industri perdagangan serta kebudayaan. Kondisi seperti ini menjadikan Kota Surabaya memiliki daya tarik bagi penduduk untuk tinggal dan beraktifitas. Hal tersebut menyebabkan kepadatan penduduk di Kota Surabaya yang memiliki luas wilayah 32.637,75 Ha terus meningkat tiap tahunnya. Kepadatan penduduk yang terjadi menyebabkan tingginya permintaan lahan, sehingga mendorong pemerintah untuk menyediakan lahan dan menambah tugas pemerintah untuk mengatur penataan ruang kota di Surabaya agar pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tetap memperhatikan aspek-aspek penting di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Kebutuhan lahan perumahan di Kota Surabaya dalam kurun waktu tahun 2003 – 2013, diperkirakan meliputi 53,85% dari total luas Surabaya sesuai RT RW Kota Surabaya tahun 2003-2013.

manusia dan keseimbangan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa. Etika Politik dalam pandangan Islam ini mengamanatkan agar penyelenggaraan negara mampu memberikan kepedulian tinggi dalam memberikan pelayanan kepada publik. Etika Politik ini juga diharapkan mampu menciptakan suasana harmonis antar pelaku dan antar kekuatan sosial politik serta antar kepentingan kelompok lainnya untuk mencapai kemajuan bangsa dan negara.

Manusia sudah sepatutnya menjaga lingkungan agar tetap lestari agar tetap memiliki kehidupan dan lingkungan dalam suasana yang baik dan menyenangkan. Oleh karena itu, dibuat prinsip etika-etika yang harus dibuat manusia dalam memperlakukan makhluk hidup. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: bersikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, prinsip solidaritas, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, serta prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam.

Etika-etika politik lainnya yaitu adanya ketertarikan masa terhadap suatu pergerakan, sehingga dapat diketahui kapan dapat dianggap penting sebagai etika politik dan kapan hal tersebut dapat dianggap kurang begitu menarik oleh masyarakat, karena politik membutuhkan peranan banyak orang. Contohnya, suatu hal dapat dinilai A ketika semua orang menyuarakan A, dan itulah politisasi yang terjadi.

Jadi, secara Etika dan politik menjadi isu-isu yang sangat penting, karena adanya ketertarikan lingkungan atau masyarakat sekitar terhadap isu tersebut. Dapat diambil contoh ketika lingkungan ini buming untuk diperbincangkan, masyarakat dapat tertarik dan bisa satu suara karena lingkungan menjadi kepentingan dan kebutuhan bersama. Hal ini berbeda jika tidak terjadi satu suara, dalam hal ini kebutuhan lingkungan itu sendiri memang sangat penting bagi semua orang, sehingga keterkaitan inilah yang menimbulkan isu-isu politik. Politisasi terhadap lingkungan begitu kental dan membuming sehingga ketika kita mengatakan lingkungan semua satu suara, ada semacam power.

Intinya, ketika kelestarian alam dan kelestarian lingkungan diangkat dan ternyata banyak dunia yang mendukung, sehingga inilah yang menjadi satu suara menjadi penting karena hal tersebut menjadi kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi. Kesepakatan yang mendukung pentingnya etika dan politik dalam isu lingkungan terdapat semacam keterlibatan yang merupakan kesepakatan dari individu, yaitu dengan cara menjaga, merawat, melestarikan, sehingga dapat kita lihat banyaknya muncul taman-taman baru yang mengundang ketarikan masyarakat untuk berkunjung.

Terkait dengan pentingnya isu lingkungan saat ini, walikota Surabaya yaitu Ibu Risma sangat gencar dalam merealisasikan taman-taman yang ada di Surabaya karena sebagai birokrat salah satu

4.2.2. Implementasi Kebijakan Kondisi Tata Kelola Taman sebagai Wujud Penerapan Ruang Terbuka Hijau di Kebun Bibit Bratang Surabaya

1. Implementasi Kebijakan yang Sudah Terlaksana

Melalui kebijakan pasti muncul sebuah implementasi kebijakan, karena implementasi kebijakan adalah proses pelaksanaan keputusan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan tersebut. Kebijakan kota Surabaya dalam pembahasan skripsi ini yaitu, pemerintah kota membuat rujukan hukum sebagai acuan dalam penerapan program pelestarian lingkungan pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Sedangkan implementasi dari kebijakan tersebut yaitu munculnya program penghijauan serentak, lahan kosong dihijaukan, sampai dengan adanya penerapan sistem. Melalui penerapan tersebut muncul sebuah kebijakan yang membutuhkan sebuah perijinan. Contohnya, adanya perumahan atau hotel bahkan gedung-gedung tinggi yang mengajukan pembangun, maka harus diatur lahan yang harus digunakan untuk pembangun berapa persen, dan lahan yang diperuntukkan untuk Ruang Terbuka Hijau berapa persen, sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Peningkatan luas Ruang Terbuka hijau di Surabaya dilakukan melalui berbagai kebijakan yang didukung oleh berbagai program diantaranya program satu jiwa satu pohon, *green and clean* Surabaya

| | | | | |
|----|--|-------------------------------|----------|--|
| 7 | Genteng Kali | Jl. Genteng Kali | 788.00 | |
| 8 | Gubeng Pojok | Jl. Raya Gubeng | 890.00 | |
| 9 | Jimerto | Jl. Jimerto | 220.00 | |
| 10 | JH. JA. Suprpto | Jl. Jaksa Agung Suprpto | 3,167.00 | |
| 11 | Ex. SPBU J.A Suprpto | Jl. J.A Suprpto | 831.00 | |
| 12 | Tm. Karapan Sapi | Jl. Panglima Sudirman | 474.00 | |
| 13 | Jh. Kusuma Bangsa | Jl. Kusuma Bangsa | 2,265.00 | |
| 14 | Rot. Ngemplak | Jl. Ngemplak | 38.90 | |
| 15 | Rot. Peremp. Pemuda | Jl. Pemuda | 286.57 | |
| 16 | Rot. Blauran | Peremp. Blauran-Embong Malang | 123.86 | |
| 17 | Rot. Depan Garnisun | Jl. Walikota Mustajab | 386.25 | |
| 18 | Rot. Gentengkali | Jl. Gentengkali | 266.30 | |
| 19 | Rot. Kalianyar | Jl. Kalianyar | 54.50 | |
| 20 | Rot. Kedungdoro | Jl. Kedungdoro | 268.00 | |
| 21 | Rot. Pecindilan | Jl. Pecindilan | 56.20 | |
| 22 | Rot. Pemuda - Kayun | Jl. Pemuda | 395.99 | |
| 23 | Rot. pertigaan Tunjungan - Embong malang | Jl. Embong Malang | 300.90 | |
| 24 | Rot. Pos Polisi Urip Sumoharjo | Jl. Urip Sumoharjo | 300.00 | |
| 25 | Rot. Praban | Jl. Praban | 234.00 | |
| 26 | Rot. Yos Sudarso | Jl. Yos Sudarso | 135.22 | |
| 27 | Tm. Simpang Lonceng | Jl. Basuki Rachmad | 392.00 | |
| 28 | TMP Kusuma Bangsa | Jl Kusuma Bangsa | 7,796.25 | |
| 29 | JH. Undaan Kulon | Jl. Undaan Kulon/Wetan | 8,444.00 | |
| 30 | Wuni | Jl. Wuni | 495.00 | |
| 31 | Tm. Wijaya Kusuma | Jl. Wijaya Kusuma | | |

| | | | | |
|----|---------------------------------|----------------------------------|-----------|--|
| | | | 990.00 | |
| 32 | Tm. Yos Sudarso | Jl. Yos Sudarso | 1,400.00 | |
| 33 | Alon-Alon Contong | Jl. Alon-Alon Contong | 3,135.00 | |
| 34 | Bawah Rel Kereta Kebonrojo | Jl. Pahlawan | 81.20 | |
| 35 | Bubutan | Jl. Bubutan | 3,374.00 | |
| 36 | Median jalan depan Stella Maris | Jl. Tembaan | 364.48 | |
| 37 | Pawiyatan | Jl. Pawiyatan | 455.00 | |
| 38 | Rot. Depan Tugu Pahlawan | Jl. Tembaan | 249.22 | |
| 39 | Rot. Jl. Pasar besar wetan | Jl. Pasar besar wetan | 494.70 | |
| 40 | Rot. Depan PMK Pusat | Jl. Pasar Turi | 114.28 | |
| 41 | Rot. Jagalan | Jl. Jagalan | 33.81 | |
| 42 | Rot. Jl. Semarang | Jl. Semarang | 221.62 | |
| 43 | Tm Luxor | Jl. Pahlawan | 175.30 | |
| 44 | Tm Pawiyatan | Jl. Pawiyatan | 282.00 | |
| 45 | Bintoro | Jl. Bintoro | 750.00 | |
| 46 | Bak bunga Jl. Urip Sumoharjo | Jl. Urip Sumoharjo | 249.20 | |
| 47 | Depan Kebun Binatang | Jl. Raya Darmo | 6,942.75 | |
| 48 | Jh. Diponegoro | Jl. Diponegoro | 15,035.47 | |
| 49 | Imam Bonjol | Jl. Imam Bonjol | 1,338.00 | |
| 50 | Jh. Raya Darmo | Jl. Raya Darmo | 14,800.00 | |
| 51 | Rot. Tegalsari | Jl. Tegalsari | 483.00 | |
| 52 | JH. Dr. Sutomo | Jl. Dr. Sutomo | 7817.53 | |
| 53 | Rot. Dr. Sutomo | Jl. Dr. Sutomo | 103.25 | |
| 54 | Ex. SPBU Dr. Soetomo Barat | Jl. Dr. Soetomo - Jl. Diponegoro | 637.60 | |
| 55 | Ex. SPBU Dr. Soetomo Timur | Jl. Dr. Soetomo - Jl. Ry Darmo | 644.00 | |
| 56 | Tm. Kombes Pol. M. | Jl. Kombes Pol. M. | | |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-------------------------------------|-------------------|--|
| | Duryat | Duryat | 125.00 | |
| 57 | Ex. SPBU Kombes Pol. M. Duryat | Jl. Kombes Pol M. Duryat | 1,796.00 | |
| 58 | Tugu Pahlawan | Tugu Pahlawan | 13,370.00 | |
| 59 | Taman Surya | Jl. Taman Surya | 12,600.00 | |
| 60 | Polisi Istimewa | Jl. Polisi Istimewa | 9.33 | |
| 61 | Irian Barat | Jl. Irian Barat | 574.97 | |
| 62 | Plampitan | Jl. Plampitan dan GG Rmh Bung Karno | 278.11 | |
| 63 | Revitalisasi kalimas | depan grandcity | 1,726.93 | |
| 64 | Taman Kawasan pusat | JH. Arjuno | 720.00 | |
| 65 | Taman kawasan dupak | Jl. Rembang selatan | 341.00 | |
| 66 | Taman Kedung Klinter | Jl. Kedung Klinter | 223.61 | |
| 67 | Taman Kawasan Gading | Jl. Kedung Cowek | 82.38 | |
| | | Jumlah Surabaya Pusat | 125,436.16 | |
| | Surabaya Utara | | | |
| 1 | B i b i s | Jl. Bibis | 1,500.00 | |
| 2 | Indrapura | Jl. Indrapura | 63.31 | |
| 3 | Rot. Indrapura | Jl. Indrapura | 424.50 | |
| 4 | Rot. Jembatan merah | Jl. Rajawali | 87.51 | |
| 5 | Rot. Kebonrojo | Jl. Kebonrojo | 28.00 | |
| 6 | Rot. Petekan | Jl. Jakarta | 245.70 | |
| 7 | Sambongan | Jl. Sambongan | 581.00 | |
| 8 | Stasiun Kota | Jl. Bibis | 785.00 | |
| 9 | Tm Kebonrojo (Bank Mandiri) | Jl. Bibis Pahlawan | 416.55 | |
| 10 | Tm Kebonrojo (Seb. BI) | Jl. Kebonrojo | 671.64 | |
| 11 | Ex. SPBU Sikatan – Veteran | Jl. Sikatan - Veteran (ex SPBU) | 984.10 | |

| | | | | |
|----|----------------------------|-------------------------------|-----------|--|
| 12 | Bak Bunga Jl. Indrapura | Jl. Indrapura | 220.00 | |
| 13 | Bapemil | Jl. Indrapura | 2,165.00 | |
| 14 | Gatotan | Jl. Gatotan | 450.00 | |
| 15 | Palmboom | Jl. Gresik | 1,045.00 | |
| 16 | Parangkusuma | Jl. Parangkusuma | 1,093.00 | |
| 17 | Perak Barat/Timur | Jl. Perak | 20,050.90 | |
| 18 | Rajawali | Jl. Rajawali | 1,728.00 | |
| 19 | Rot. Jl. Gresik | Jl. Gresik | 223.62 | |
| 20 | Rot. Jl. Jakarta | Jl. Jakarta | 178.29 | |
| 21 | Rot. Parangkusumo | Jl. Parangkusumo | 148.15 | |
| 22 | Sisingamangaraja | Jl. Jakarta | 550.00 | |
| 23 | Bak bunga Nyamplungan | Jl. Nyamplungan | 2,122.00 | |
| 24 | Benteng | Jl. K. H. Mansyur | 871.75 | |
| 25 | Dana karya | Jl. Danakarya | 2,000.00 | |
| 26 | Hang Tuah | Jl. Hang Tuah | 1,925.00 | |
| 27 | Kenjeran | Jl. Kenjeran | 1,250.00 | |
| 28 | Rot. Kertopaten | Jl. Kertopaten | 87.50 | |
| 29 | Sarwojala | Jl. Sarwojala | 600.00 | |
| 30 | Sidorame s/d Sidotopo Lor | Jl. Sidorame s/d Sidotopo Lor | 1,600.00 | |
| 31 | Sidotopo | Jl. Sidotopo | 2,100.00 | |
| 32 | Tm Dpn Parkir Bis Pegirian | Jl. Pegirian | 376.55 | |
| 33 | Tm Pojok Nyamplungan | Jl. Nyamplungan | 206.05 | |
| 34 | Tm. Rusun Sombo | Rusun Sombo | 326.81 | |
| 35 | D u p a k | Jl. Dupak Rukun | 1,350.00 | |
| 36 | Demak Utara/Selatan | Jl. Demak | 6,073.00 | |
| 37 | Dupak Perahu | Jl. Dupak Perahu | 725.00 | |

| | | | | |
|----|-------------------------------------|------------------------------|------------------|--|
| 38 | Dupak Rukun | Jl. Dupak Rukun | 5,535.00 | |
| 39 | JH Dupak | Jl. Dupak | 4,500.00 | |
| 40 | Rot. Dupak Rukun | Jl. Dupak Rukun | 180.00 | |
| 41 | Rot. Kapasan | Jl. Kapasan | 63.68 | |
| 42 | Asem Rowo | Jl. Asem Rowo | 665.26 | |
| 43 | BTKD Kel. Tambak Wedi | Jl. Tambak Wedi Tengah | 1,520.16 | |
| 44 | Jembatan Petekan | Jembatan Petekan | 465.96 | |
| 45 | Simolawang Baru | Jl. Simolawang Baru | 2,769.00 | |
| 46 | Simolawang Sekolahan | Jl. Simolawang Sekolahan | 800.00 | |
| 47 | Demak | JH Depan Makam Mbah Ratu | 635.00 | |
| 48 | Rangkah | Dpn Makam Rangkah | 398.33 | |
| 49 | Stren Kali Karet | Jl. Karet | 118.00 | |
| 50 | taman kawasan bulak | Bulak, BTKD | 810.00 | |
| 51 | taman kawasan rangkah | JH. Jl. Rangkah | 334.39 | |
| | | Jumlah Surabaya Utara | 74,047.71 | |
| | Surabaya Selatan | | | |
| 1 | Adityawarman/Sungkono | Jl. Adityawarman | 10,927.00 | |
| 2 | B a h a r i | Jl. Mayangkara | 1,935.00 | |
| 3 | Bawah Jembatan Layang (sisi utara) | Jl. Wonokromo | 925.53 | |
| 4 | Bawah Jembatan Wonokromo | Jl. Wonokromo | 509.00 | |
| 5 | Bola Sodog | Jl. Raya Wonokromo | 40.00 | |
| 6 | Depan Kantor Asenering | Jl. A. Yani | 3,361.00 | |
| 7 | Depan RSI/Jemb. Layang | Jl. A. Yani | 502.00 | |
| 8 | Mayangkara | Jl. A. Yani | 7,440.00 | |
| 9 | Ngagel Rejo | Jl. Ngagel Rejo | 1,500.00 | |
| 10 | Rot. Pos Polisi | Jl. Wonokromo | | |

| | | | | |
|----|--|---|-----------|--|
| | Wonokromo | Jembatan Wonokromo | 230.07 | |
| 11 | Rot. Wonokromo (dpn Polsek + jembatan | Jl. Wonokromo | 859.00 | |
| 12 | Rotonde Gunungsari | Jl. Gunungsari dpn Hilton | 280.00 | |
| 13 | Timur Bonbin Surabaya | Jl. Setail | 2,046.00 | |
| 14 | Timur Terminal | Jl. Joyoboyo | 3,154.00 | |
| 15 | Wira Surya Agung | Jl. Raya Darmo dekat jembatan Wonokromo | 1,113.00 | |
| 16 | Wono Agung | Jl. Wono Agung | 1,133.00 | |
| 17 | Wonobooyo | Jl. Wonobooyo | 771.00 | |
| 18 | Tm Gayungsari/pagesangan | Jl. Gayungan | 5,714.00 | |
| 19 | Segitiga Menanggal | Jl. A. Yani | 2,840.00 | |
| 20 | Stren kali Jl. Injoko | Jl. Injoko | 432.08 | |
| 21 | A. Yani | Jl. A. Yani | 9,189.00 | |
| 22 | Bintang Diponggo | Jl. Mayjen Sungkono | 3,728.00 | |
| 23 | Dukuh Kupang | Jl. Dukuh Kupang | 5,291.51 | |
| 24 | I n d r a g i r i | Jl. Indragiri | 270.84 | |
| 25 | A r j u n o | Jl. Arjuno | 5,074.00 | |
| 26 | Dukuh Kupang Timur | Jl. Dukuh Kupang Timur | 15,500.00 | |
| 27 | Pasar Kembang | Jl. Pasar Kembang | 3,540.39 | |
| 28 | Rot. Segitiga Pasar Kupang | Jl. Pasar Kembang | 330.00 | |
| 29 | Rotonde Psr Kupang | Jl. Diponegoro | 106.55 | |
| 30 | Stren kali Jl. Diponegoro (Psr. Burung) | Jl. Diponegoro | 1,040.00 | |
| 31 | Jl. Kedungdoro | Jl. Kedungdoro | 240.00 | |
| 32 | Rusun Warugunung | Rusun Waru Gunung | 422.25 | |
| 33 | Setia Tamara | Jl. Raya Wiyung | 3,957.00 | |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--------------------------------|-------------------|--|
| 34 | Gayungsari | Jl. Gayungsari | 363.17 | |
| 35 | Jl. Gunungsari | Jl. Gunungsari | 1,477.06 | |
| 36 | JH. Diponegoro | Jl. Diponegoro | 28.74 | |
| 37 | Margorejo Indah | Jl. Margorejo Indah | 50.50 | |
| 38 | Gadung | Jl. Gadung | 30.73 | |
| 39 | Wiyung | Wiyung | 668.84 | |
| 40 | Ngagel BAT | Jl. Ngagel BAT | 605.55 | |
| 41 | Ngagel Depan Novotel | Depan Novotel | 1,713.28 | |
| 42 | Taman kawasan wiyung | Stren kali | 212.50 | |
| 43 | taman kawasan rusun jambangan | Rusun Jambangan | 306.00 | |
| 44 | taman dolog | Bundaran Dolog | 210.00 | |
| 45 | taman kawasan Ahmad Yani | Jl. A. Yani (depan DBL) | 1,285.00 | |
| 46 | Kawasan Kelurahan Sawunggaling | Jl. Wonoayu (Belakang KPU) | 256.38 | |
| 47 | Taman Jogoloyo | Jl. Jogoloyo RT.2,3 RW.3 | 74.10 | |
| 48 | Taman Wisma Pagesangan | JH. Jl. Wisma Pagesangan | 497.90 | |
| | | Jumlah Surabaya Selatan | 101,352.60 | |
| | Surabaya Timur | | | |
| 1 | Bak bunga Jl. Manyar | Jl. Manyar | 245.50 | |
| 2 | Dharmahusada | Jl. Dharmahusada | 5,500.00 | |
| 3 | JH Ngagel Jaya - Pucang Anom | Jl. Ngagel Jaya - Pucang | 3,130.74 | |
| 4 | Karang Wismo | Jl. Karang Wismo | 1,350.00 | |
| 5 | Karimun Jawa | Jl. Karimun Jawa | 2,852.00 | |
| 6 | Kertajaya | Jl. Kertajaya | 6,771.00 | |
| 7 | Manyar Kertoarjo | Jl. Manyar Kertoarjo | 5,112.00 | |
| 8 | Mojoklanggru | Jl. Mojoklanggru | 4,409.00 | |
| 9 | Ngagel Jaya Utara | Jl. Ngagel Jaya | | |

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|-----------|--|
| | | Utara | 14,510.00 | |
| 10 | Pucang Rinenggo | Jl. Pucang Rinenggo | 2,436.00 | |
| 11 | Rotonde Jl. Manyar | Jl. Manyar | 277.14 | |
| 12 | Rotonde Kr. Menjangan | Peremp. Kr. Menjangan - Dr. Mustopo | 1,280.20 | |
| 13 | Rotonde Tapak Siring & dpn PDAM | Jl. Prof Dr. Mustopo | 101.61 | |
| 14 | Taman Kalibokor | Jl. Kalibokor | 3,120.00 | |
| 15 | Tm. Peremp. Manyar | Jl. Manyar | 960.00 | |
| 16 | Tm. Depan Kantor PWI | Jl. Embong Sawo | 361.96 | |
| 17 | JH. Pucang Anom | Jl. Pucang Anom | 523.75 | |
| 18 | Jl. Manyar | Jl. Manyar | 511.75 | |
| 19 | JH depan Rumah Susun | Jl. Penjarangan Timur | 150.00 | |
| 20 | Gubeng Masdjid | Jl. Gubeng Masdjid | 200.00 | |
| 21 | Ngagel Jaya Utara | Jl. Ngagel jaya Utara - Jl. Manyar (ex SPBU) | 940.00 | |
| 22 | Tm. Komplek RMI | Komplek Kebun Bibit Bratang (ex SPBU) | 1,411.00 | |
| 23 | Taman Baca | Jl. Manyar | 5,200.00 | |
| 24 | Kalisumo | Jl. Kalisumo | 11,680.00 | |
| 25 | Tm. WR. Supratman | Jl. Kenjeran | 1,808.00 | |
| 26 | Ambengan | Jl. Ambengan | 2,592.08 | |
| 27 | S o k a | Jl. Soka | 1,240.00 | |
| 28 | Kesumba | Jl. Kesumba | 1,260.00 | |
| 29 | L a n g s e p | Jl. Langsep | 400.00 | |
| 30 | Rot. Residen Sudirman | Jl. Residen Sudirman | 189.15 | |
| 31 | Tm. Mangga | Jl. Mangga | 3,258.00 | |
| 32 | Mulyosari | Jl. Mulyosari | 2,700.00 | |

| | | | | |
|----|------------------------------|------------------------------|------------|--|
| 33 | Kertajaya Indah | Jl. Kertajaya Indah | 19,496.00 | |
| 34 | Stren kali Jl. Kaliwaron | Jl. Kalisari-Sutorejo | 1,020.00 | |
| 35 | Stren kali Jl. Kaliwaron | J. Kaliwaron-Pacarkeling | 2,470.00 | |
| 36 | JH. Merr Kalijudan | Jl. Merr Kalijudan | 102,735.03 | |
| 37 | Taman Bundaran Menur | Jl. Menur Pumpungan | 1,855.55 | |
| 38 | Bintang Diponggo | Jl. Tenggilis | 7,495.00 | |
| 39 | Hutan kota Prapen | Jl. Prapen | 4,300.00 | |
| 40 | Jemursari | Jl. Jemursari | 3,430.60 | |
| 41 | Nginden | Jl. Nginden | 3,351.00 | |
| 42 | Raya Tenggilis | Jl. Raya Tenggilis | 16,900.00 | |
| 43 | Rot. Panjang jiwo – Prapen | Jl. Raya Prapen | 17.50 | |
| 44 | Rot. Jemursari (2 bh) | Jl. Jemursari | 107.22 | |
| 45 | Rot. Jemursari (Sisi sel.) | Jl. Jemursari | 132.20 | |
| 46 | Rot. Panjang Jiwo | Jl. Panjang Jiwo | 722.31 | |
| 47 | Tm Sarono jiwo | Jl. Jemursari | 725.00 | |
| 48 | Tm. Depan Indogrosir | Jl. Raya Prapen | 190.00 | |
| 49 | Tm. Depan Pizza Hut | Jl. Jemursari | 342.00 | |
| 50 | YKP. Medokan Ayu | Jl. Medokan Ayu | 9,042.00 | |
| 51 | Dpn Depo Rungkut Kidul | Jl. Rungkut Madya | 140.00 | |
| 52 | Hutan kota penjaringan | Jl. Penjaringan | 3,000.00 | |
| 53 | JH Jl. Pandugo Timur | Jl. Pandugo Timur | 1,567.00 | |
| 54 | JH Jl. Pandugo | Jl. Pandugo (dpn Pom Bensin) | 964.00 | |
| 55 | Rungkut Alang-alang | Jl. Rungkut Alang-alang | 484.00 | |
| 56 | Rungkut Madya | Jl. Rungkut Madya | 3,000.00 | |
| 57 | Stren kali Jl. Panjangjiwo | Jl. Panjangjiwo | 1,777.30 | |

| | | | | |
|----|--|--|----------|--|
| 58 | Stren kali Jl. Rungkut Madya | Jl. Rungkut Madya | 1,971.00 | |
| 59 | Rot. Kenjeran | Jl. Kenjeran | 232.77 | |
| 60 | Strenkali Jl. Nginden Semolo | Jl. Nginden Semolo | 844.26 | |
| 61 | Semolowaru | Jl. Semolowaru | 778.67 | |
| 62 | Stren kali Jl. Arif Rahman Hakim | Jl. AR. Hakim | 713.79 | |
| 63 | JH. Kertajaya | Jl. Kertajaya | 319.62 | |
| 64 | Menur | Jl. Raya Manyar, Menur, kantor menur | 1,136.63 | |
| 65 | Ngagel | Jl. Raya Ngagel | 861.41 | |
| 66 | Barata Jaya | Jl. Barata Jaya | 8,582.00 | |
| 67 | Penjaringan Sari | Jl. Penjaringan Sari | 300.95 | |
| 68 | Ubi, Wonorejo | Jl. Ubi, Wonorejo | 105.83 | |
| 69 | Jh Semolowaru | Jh Semolowaru | 778.67 | |
| 70 | Jh. Jl. Nginden | Jh. Jl. Nginden | 1,270.97 | |
| 71 | Jl. Putroagung Bongkar Paving sebelah barat | Jl. Putroagung Bongkar Paving sebelah barat | 663.78 | |
| 72 | Stren Kali Jl. Rungkut Mejoyo (arah PUSDAKOTA) | Stren Kali Jl. Rungkut Mejoyo (arah PUSDAKOTA) | 262.35 | |
| 73 | Jl. Kendangsari arah ubaya | Jl. Kendangsari arah ubaya | 775.14 | |
| 74 | Jl. Medokan Ayu | Jl. Medokan Ayu | 1,106.20 | |
| 75 | Kedung Baruk | Merr Kedung Baruk | 2,816.14 | |
| 76 | Semolowaru | Merr Semolowaru | 3,356.29 | |
| 77 | Klampis Semolo | Jl. Klampis Semolo | 397.14 | |
| 78 | Merr Pandugo | Merr Pandugo | 1,300.16 | |
| 79 | Jl. Ir H. Soekarno | Merr Deles | 515.00 | |
| 80 | taman kawasan MERR | JH. MERR | | |

| | | | | |
|----|--|------------------------------|-------------------|--|
| | | pandugo - kalijudan | 918.30 | |
| 81 | taman kawasan mulyosari | JH Mulyosari | 338.30 | |
| 82 | taman kawasan surabaya timur | Keputih | 1,974.00 | |
| 83 | Taman Kawasan Pucang Sewu | Samping Puskesmas pucang | 419.00 | |
| 84 | Taman kawasan sukolilo | sisi barat merr deles | 290.00 | |
| 85 | Taman kawasan Mulyosari Jl. Mulyosari tengah | JH. Mulyosari | 442.23 | |
| 86 | Taman Kawasan pandugo | Jl. Pandugo | 1,012.00 | |
| 87 | Taman Kawasan Semolowaru | JH. Semolowaru | 106.00 | |
| 88 | Taman Kedungasem | Stren kali Jl. Kedung asem | 101.00 | |
| | | Jumlah Surabaya Timur | 306,434.18 | |
| | Surabaya Barat | | | |
| 1 | Darmo Satelit Timur | Jl. Darmo Satelit Timur | 1,786.00 | |
| 2 | Darmo Satelit Utara VII | Jl. Darmo Satelit Utara VII | 628.00 | |
| 3 | Darmo Satelit Utara VIII | Jl. Darmo Satelit Utara VIII | 810.00 | |
| 4 | HR. Muhammmad | Jl. HR. Muhammmad | 17,510.05 | |
| 5 | Interchange Mayjen Sungkono | Jl. Mayjen Sungkono | 30,000.00 | |
| 6 | Kupang Indah | Jl. Kupang Indah | 2,268.00 | |
| 7 | Kupang Indah VIII | Jl. Kupang Indah VIII | 1,250.00 | |
| 8 | Kupang Indah III | Jl. Kupang Indah III | 1,810.00 | |
| 9 | Kupang Indah IX | Jl. Kupang Indah IX | 1,190.00 | |
| 10 | Kupang Indah XV | Jl. Kupang Indah XV | 336.00 | |
| 11 | Kupang Jaya | Jl. Kupang Jaya | 2,089.92 | |
| 12 | Rotonde Tanjungsari | Jl. Tanjungsari | 77.70 | |
| 13 | Stren kali Jl. Banyu urip | Jl. Banyu urip | 3,012.00 | |
| 14 | Sukomanunggal Jaya II | Jl. Sukomanunggal Jaya II | 4,984.00 | |

| | | | | |
|----|--|--|-----------|--|
| 15 | Sukomanunggal Jaya IX | Jl. Sukomanunggal Jaya IX | 4,212.00 | |
| 16 | Sukomanunggal Jaya VIII | Jl. Sukomanunggal Jaya VIII | 2,542.00 | |
| 17 | JH Darmo Permai | Jl. Darmo Permai | 21,280.00 | |
| 18 | JH. Margomulyo | Jl. Margomulyo | 29,750.00 | |
| 19 | Jl. Simorejo | Jl. Simorejo | 289.50 | |
| 20 | Manukan Tama | Jl. Manukan Tama | 7,033.00 | |
| 21 | Rot. Margomulyo (paving) | Jl. Margomulyo | 824.38 | |
| 22 | Perbatasan Gresik | Perbatasan Gresik | 1,887.11 | |
| 23 | Banjar Sugihan | Jl. Banjar sugihan | 1,875.00 | |
| 24 | Kendung | Jl. Raya Kendung | 150.00 | |
| 25 | Jh. Jl. Tengger Kandangan | Jh. Jl. Tengger Kandangan | 786.40 | |
| 26 | JH. Jl. Lontar | JH. Jl. Lontar | 450.42 | |
| 27 | JH Jl. Darmo Baru Barat IV (belakang SCTV) | JH Jl. Darmo Baru Barat IV (belakang SCTV) | 2,771.94 | |
| 28 | Jl. Mastrip Surya | Jl. Mastrip Surya | 205.00 | |
| 29 | Pattimura | Jl. Pattimura | 7,254.80 | |
| 30 | Darmo Permai 3 Raya | Jl. Darmo Permai Raya | 3,318.16 | |
| 31 | Satelit Indah Raya | Jl. Satelit Indah Raya | 1,145.70 | |
| 32 | Raya Satelit Selatan | Jl. Raya Satelit Selatan | 2,659.95 | |
| 33 | Manukan Wetan | JH. Candi Lontar | 595.69 | |
| 34 | Manukan Kulon | Jl. Manukan Yoso | 119.23 | |
| 35 | Tengger | Jl. Tengger kandangan | 786.40 | |
| 36 | Pakal | Jl. Tambak Dono (dpn Kelurahan) | 261.17 | |
| 37 | Tubanan Baru | Tubanan Baru Utara RT 01 RW 07 | 144.00 | |
| 38 | Karang Pilang Perbatasan | Perbatasan Surabaya – Gresik | 13.42 | |
| 39 | Perum Pondok Benowo | Perum Pondok | | |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|------------------|--------------|
| 1 | Tm. Jayengrono (dep. JMP) | Jl. Rajawali | 5,231.00 | Parkir Luar |
| 2 | Jl. Indrapura | Jl. Indrapura - Jl Taman Kalongan (ex SPBU) | 1,565.00 | Parkir Luar |
| 3 | Jl. Krembangan | Jl. Krembangan Barat / Timur | 1,100.00 | Parkir Luar |
| 4 | Saluran Kalitebu | Jl Kalitebu | 1,131.00 | Parkir Luar |
| 5 | Kenjeran Pantai | Jl. Kenjeran Pantai | 502.77 | |
| 6 | Teluk Bayur | Jl. Teluk Bayur | 122.00 | |
| 7 | Bulak | Bulak | 1,803.94 | |
| 8 | Rusun Tanah Merah | Rusun Tanah Merah | 436.96 | |
| 9 | Bulak Banteng | Bulak Banteng Gg Masjid | 553.09 | |
| 10 | taman kawasan surabaya utara | JH. Jl. Perak | 1,637.00 | |
| 11 | Taman Kawasan Sedayu | Jl. Raya Sedayu | 481.97 | |
| 12 | Taman Jl. Dukuhj Bulak Banteng | Jl. Dukuh Bulak Banteng | 972.15 | |
| | | Jumlah Surabaya Utara | 15,536.88 | |
| | Surabaya Selatan | | | |
| 1 | Tm. Ronggolawe (Gunungsari) | Jl. Gunungsari | 3,940.00 | Parkir Luar |
| 2 | Tm. Persahabatan | Jl. Sulawesi | 4,715.00 | Parkir Luar |
| 3 | Ex. SPBU Sulawesi | Jl. Sulawesi - Jl. Raya Gubeng | 1,477.00 | Parkir Luar |
| 4 | Tm Bungkul | Jl. Raya Darmo | 14,517.00 | Parkir Luar |
| 5 | Tm. Pelangi | Jl. A. Yani | 4,441.83 | Parkir Dalam |
| 6 | Tm. Lumumba | Jl. Ngagel | 500.00 | Parkir Luar |
| 7 | Tm. Lesti | Jl. Lesti | 2,214.00 | Parkir Luar |
| 8 | Flores | Jl. Flores | 5,592.00 | Parkir Luar |
| 9 | Ngagel BAT | Jl. Ngagel BAT | 2,828.27 | |
| 10 | Jambangan | Jl. Jambangan | 1,746.71 | |
| 11 | Taman Kawasan Ngagel | Stren kali | 839.46 | |

| | | | | |
|----|--|--|------------------|--------------|
| 12 | Taman Jangkar | Jambangan | 952.00 | |
| 13 | Taman kawasan Jemursari | Jemursari | 227.44 | |
| 14 | Taman Kawasan Jambangan | Kawasan jambangan (depan sentra PKL kec. Jambangan) | 450.00 | |
| | | Jumlah Surabaya Selatan | 44,440.71 | |
| | Surabaya Timur | | | |
| 1 | Tm. Flora | Jl. Manyar Kertoarjo | 33,810.00 | Parkir Dalam |
| 2 | Tm. Kangean | Jl. Kangean | 1,896.00 | Parkir Luar |
| 3 | Tm. Lansia | Ex. SPBU Biliton Jl. Raya Gubeng - Jl. Biliton | 1,519.50 | Parkir Luar |
| 4 | Kebun Bibit Wonorejo | Jl. Kendalsari | 87,526.54 | Parkir Dalam |
| 5 | Rungkut Asri | Jl. Rungkut Asri Timur | 7,291.92 | Parkir Luar |
| 6 | Rungkut Kidul | Jl. Rungkut Kidul | 12,825.14 | Parkir Luar |
| 7 | Tenggilis | Jl. Tenggilis Utara III | 3,648.00 | Parkir Luar |
| 8 | Kedung baruk | Jl. Kedung Baruk | 2,168.18 | Parkir Luar |
| 9 | Medokan asri barat | Jl. Medokan asri barat | 2,798.25 | Parkir Luar |
| 10 | Taman Mundu | Jl. Mundu | 6,500.00 | Parkir Luar |
| 11 | Taman Teratai | Jl. Teratai | 4,066.00 | Parkir Luar |
| 12 | Taman Kunang Kunang | Jl. Penjaringan | 8,300.00 | Parkir Dalam |
| 13 | Perum Pandugo | Perum Pandugo | 126.58 | |
| 14 | Fasum Fasos Medoan Ayu Masjid Sabilillah | Fasum Fasos Medoan Ayu Masjid Sabilillah | 1,181.85 | |
| 15 | Medokan Ayu RW 8 (MA 2) | Jl. Medokan Ayu (Jl. Medokan Asri Utara IX) | 135.00 | |
| 16 | Keputih | Bekas TPA Keputih | 16,490.30 | |
| 17 | Fasum Wisma Penjaringan Sari | Fasum Wisma Penjaringan Sari | 403.58 | |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|----------------------------------|-------------------|
| 18 | Semolowaru Raya | Semolowaru Raya No. 160 RT 01 RW 02 | 114.00 | |
| 19 | Srikana | Srikana | 674.92 | |
| 20 | Penjaringan Sari | Jl. Penjaringan Sari | 333.14 | |
| 21 | taman kawasan rungkut asri | Rungkut asri timur II | 750.00 | |
| 22 | taman kawasan rungkut kidul | Rungkut asri Timur sebelah masjid al Muttaqin | 386.74 | |
| 23 | Taman Kawasan Medokan Asri | Belakang Griya Wradha | 700.00 | |
| 23 | taman kawasan keputih | ex TPA Keputih | 20,000.00 | |
| 24 | Taman kawasan Kendalsari | Jl. Kendalsari depan KB wonorejo | 365.70 | |
| | | Jumlah Surabaya Timur | 214,011.34 | |
| | Surabaya Barat | | | |
| 1 | Pondok Benowo Indah | Perum Pondok Benowo Indah | 517.92 | Parkir Luar |
| 2 | Manukan Lor | Jl. Manukan lor | 1,857.53 | Parkir Luar |
| 3 | Lakarsantri | Jl. Bangkingan Timur IV | 171.42 | |
| 4 | Pakal | Jl. Babat Jerawat | 5,525.00 | |
| 5 | Manukan Lor | Jl. Manukan Lor IV | 384.13 | |
| 6 | Taman Kawasan Babat Jerawat | Babat Jerawat, taman cahaya | 3,250.00 | |
| 7 | Taman Kawasan Sememi | Klakah rejo gang sekolahan | 320.00 | |
| 8 | taman kawasan klakah rejo | Jl. Klakah rejo gang raya | 343.00 | |
| 9 | Taman kawasan rusun Pesapen | Rusun Pesapen | 170.00 | |
| 10 | Taman Kawasan pakal | Kelurahan Sumberrejo | 326.00 | |
| 11 | Taman Jl. Jl. Barata Jaya | JL. Barata jaya IX | 515.10 | |
| | | Jumlah Surabaya Barat | 13,380.10 | |
| | | | Total Taman Aktif | 337,900.47 |
| | | | | |

penting yang menghiasi Kota Surabaya dan menjadi cerminan bagi Kota Surabaya. RTH jenis taman sangat berperan bagi sebuah kota, karena taman berperan sebagai sarana dalam pengembangan budaya kota, pendidikan dan pusat kegiatan masyarakat sebagai sarana interaksi sosial. Taman kota dapat menciptakan keindahan dan kenyamanan selain itu taman dengan berbagai tumbuhan yang ada dan juga jalur hijau dapat menyerap polutan dari kendaraan bermotor yang ada di perkotaan.

Kedua adalah Surabaya memiliki kampung-kampung hijau (kampung sadar lingkungan). Ketiga, Pemkot Surabaya telah berhasil menciptakan beberapa Sekolah Adiwiyata dan Adiwiyata Mandiri (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).

Seiring berjalannya waktu program penghijauan terus berjalan, hingga muncul program tertentu dengan istilah tematik seperti, **Program Surabaya Green and Clean** merupakan bentuk strategi sosialisasi, edukasi, dan apresiasi kepada masyarakat demi peningkatan kualitas lingkungan, dengan mengadakan lomba tiap RT/RW, lomba sampah, dan sebagainya. “**Surabaya Berbunga**” merupakan penyatuan antara program sampah mandiri dengan penghijauan, ingin menjadikan kota Surabaya lebih berbunga dan berwarna. “**Surabaya Bersinar**” yaitu menciptakan kampung dengan lingkungan bersih, sehat dan mandiri dalam mengelola limbah dan perencanaan sanitasi rumah tangga. “**Surabaya Berseri**” yang tujuannya untuk menghadirkan

tetapi adanya kesinambungan dari keterkaitan program-program kerja yang lama, akhirnya terwujudlah mimpi itu (mempunyai lingkungan yang asri).

Saat ini masyarakat menganggap taman identik dengan Surabaya. Hal ini dikarenakan karena adanya perubahan kultur budaya. Dulu, orang tidak terlalu peduli dengan taman, namun sekarang masyarakat lebih memperhatikan adanya taman. Perubahan kultur budaya membutuhkan waktu yang lama, sehingga program tentang isu lingkungan itu menjadi sangat penting, pada waktu itu Ibu Risma menjabat menjadi kepala DKP dan beliau memiliki program kerja yang memang nyata ditunjukkan ke masyarakat. Hal tersebut menjadi kebutuhan masyarakat. Hingga beliau diangkat sebagai wali kota, beliau masih meneruskan kebijakan itu dalam bentuk perwali atau perda atau SK yang mendukung program ini yang sampai saat ini masih berjalan. Setiap waktu terdapat sebuah program kerja yang identik dengan tema-tema tertentu yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai keberhasilan program personal atau individu, tetapi adanya keterkaitan dari program-program kerja terdahulu, penerapan-penerapan dari program Ruang Terbuka Hijau ini adanya kesinambungan dari program kerja pemerintahan yang lama dengan yang sekarang.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Hendri selaku kepala UPTD taman Flora dan Fauna atau yang sering disebut kebun

yaitu milik PT SIP. Antara pihak Pemkot dan pihak swasta mempunyai semacam perjanjian, yang sebenarnya kebun bibit memiliki lahan yang cukup luas meliputi lahan-lahan yang sudah digunakan untuk taman dan fasilitas taman yang lain berupa kolam, tempat bermain, IT, dan lain sebagainya saat ini dan rukoh-rukoh yang sekarang berdiri dahulu juga merupakan lahan kebun bibit bratang. Akan tetapi, lahan yang seharusnya digunakan untuk kebun Bibit Bratang ditukarkan di kebun Bibit Wonorejo yang lebih luas dibandingkan dengan kebun Bibit Bratang.

Motif pihak swasta dalam hal ini yaitu PT SIP merebut lahan tersebut dan ditukarkan di kebun bibit wonorojo, salah satunya yaitu memberitahukan kepada publik bahwasanya kebun bibit bratang statusnya milik PT SIP. Selain itu pemerintah kota juga menilai tindakan yang dilakukakn PT SIP memperdebatkan tentang lahan dengan melemahkan sistem birokrasi dalam sistem di Surabaya. Akan tetapi pemerintah kota tetap mengontrol pada perijinannya agar kebun Bibit Bratang ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. Pemkot juga tidak mengizinkan pembangunan di kawasan Ruang Terbuka Hijau.

Ibu Risma sebagai walikota dalam menyelesaikan konflik lahan kontervensi di kebun Bibit Bratang atau taman Flora dan Fauna, sudah sangat tepat karena tidak pernah semena-mena mendorong orang lain untuk berfikiran yang sama dengan beliau, semua terserah masyarakat, dikembalikan pada masyarakat. Sama halnya dengan kebun Bibit

4.2.3. Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung dalam Kebijakan Pemerintah Kota dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya.

Pelaksanaan kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di kota Surabaya (studi kasus kebun Bibit Bratang Surabaya), terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor penghambat merupakan semua faktor yang menghambat proses pemanfaatan ruang terbuka hijau. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan asri, serta masih adanya perseteruan antara pihak swasta dengan pemerintah kota mengenai kepemilikan lahan.

Faktor pendukung merupakan semua faktor yang mendukung jalannya proses pemberdayaan pedagang kaki lima Dukuh Menanggal Surabaya, yaitu kerjasama yang terjalin dengan pihak lain, seperti kerjasama dengan sponsor, media, dan LSM dalam kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di kota Surabaya (studi kasus kebun Bibit Bratang Surabaya).

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kesuksesan di bidang ekologi atau lingkungan merupakan permasalahan yang cukup lama, yaitu tanah kontervensi (perebutan antara pihak swasta dan pemerintah kotah), kepemilikan kebun Bibit Bratang tersebut statusnya milik swasta yaitu milik PT SIP. Di antara pihak pemkot dan pihak swasta mempunyai

4.3. Pembahasan

4.3.1. Kebijakan Pemerintah Kota dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya.

Kebijakan merupakan serangkaian prinsip atau kondisi yang diinginkan sebagai suatu produk. Kebijakan dipandang sebagai serangkaian kesimpulan atau rekomendasi, dan sebagai suatu proses, kebijakan dipandang sebagai suatu cara dimana melalui cara tersebut suatu organisasi dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya, yaitu program dan mekanisme dalam mencapai produknya, dan sebagai suatu kerangka kerja, kebijakan merupakan suatu proses tawar menawar dan negosiasi untuk merumuskan isu-isu dan metode implementasinya.

Politik hijau atau yang lebih dikenal dengan istilah Green Politic merupakan isu global yang menjadi perhatian penting di seluruh dunia. Negara atau bahkan wilayah yang memperhatikan isu tersebut sangat mendapat apresiasi yang luar biasa dari pemerintahan setempat bahkan kenchah internasional. Hal yang sangat menarik dan penting untuk dikawal dan direalisasi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan asri. Berdasarkan analisa dari Jackson dan Sorensen topik tentang lingkungan hidup memang menjadi semakin sering muncul dalam agenda internasional lebih dari tiga dekade terakhir. Hal tersebut berdasarkan dengan jumlah masyarakat seiring waktu pun semakin meningkat. Populasi global yang sangat cepat meningkat mengejar standar kehidupan yang lebih tinggi merupakan ancaman potensial terhadap lingkungan hidup.

Produksi makanan merupakan salah satu contoh yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi keberlanjutan hidup manusia berikutnya, ini bias dibuktikan dengan realita sekarang ini adalah bahwa produksi makanan tidak lagi berjalan struktural. Selain itu, bentuk permasalahan yang juga menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan adalah lahan atau tempat sebagai penyeimbang terjadinya global warning yaitu Ruang Terbuka Hijau. Perlunya diperdayakan dalam melestarikan zona tersebut merupakan salah satu dari penyelamatan terhadap kerusakan lingkungan.

Di samping itu, produksi massal industri pun ditengarai dapat menjadi pemicu bagi terjadinya degradasi lingkungan hidup serta terancamnya eksistensi sumberdaya material. Terutama di Surabaya yang merupakan wilayah metropolitan. Selain adanya polusi dari kendaraan juga sebagai kota yang dilibatkan dalam pengembangan industri. Dari adanya beberapa sub pembahasan terkait kondisi lingkungan hidup yang ada di Surabaya dalam studi kasus ruang terbuka hijau yang ada di kebun bibit bratang.

Apabila sebelumnya kita mengetahui bahwa keamanan internasional dan ekonomi global adalah dua *issue area* utama tradisional dalam politik dunia, maka sebagian penstudi sekarang menyatakan bahwa lingkungan hidup telah muncul sebagai *issue area* utama ketiga. Itulah mengapa sekarang ini isu tentang lingkungan menjadi cukup krusial karena seakan telah menjadi masalah global, masalah yang dialami oleh seluruh negara-negara yang harus diatasi dan disikapi melalui *collective action* dan hal

tersebut tidak terlepas dari peran negara mengingat perannya sebagai aktor yang tergolong paling penting dalam hubungan internasional sehingga secara politik pun akhirnya green politics menjadi salah satu elemen yang turut mengintervensi. Jika merujuk pada masalah lingkungan hidup yang telah dipaparkan sebelumnya, pada dasarnya konsep keamanan yang ada saat ini tidak lagi bersifat militerisme, tetapi seolah telah mengalami perluasan makna menjadi keamanan manusia (*human security*) dan keamanan lingkungan (*environmental security*). Keterkaitan manusia dengan lingkungan sangat penting dalam menciptakan keamanan dan perdamaian dunia. Tentunya, kedua elemen tersebut harus dapat dimasukkan ke dalam pembuat kebijakan dan kekuasaan antar negara yang biasa disebut *green politics*. Politik hijau muncul dan berkembang dalam teori hubungan internasional tidak hanya menjadi 'pajangan' belaka, tetapi juga harus dimaksimalkan potensinya, mengingat bahwa krisis global yang terjadi saat ini berdampak buruk bagi ketahanan lingkungan.

Green politics sendiri sebenarnya bermakna ideologi politis, yang sangat kental dengan nuansa ekologis, kelestarian lingkungan hidup, dan demokrasi partisipatoris. Pada kaum ekoradikal yang cukup ekstrim tentang green politics ini sebenarnya di dalamnya ada dua pihak yang berbeda pendapat seputar cara pengantisipasi isu-isu krusial lingkungan hidup. Di satu pihak, ada pengakuan perlunya sentralisasi pengendalian politik global agar dapat mengamankan manajemen ekosistem global keseluruhan. Sementara di sisi lain ada pengakuan bahwa komunitas yang

kecil dan mandiri adalah yang paling tepat untuk memajukan gaya hidup tidak konsumtif dalam keseimbangan ekologis dengan kondisi lokal tertentu. Tetapi sebenarnya keduanya sama-sama tidak cukup ideal untuk dijadikan sebagai solusi. Sebab, untuk mewujudkan sentralisasi pasti akhirnya mengarah ke sistem global governance yang untuk saat ini masih mustahil untuk diwujudkan. Sementara untuk pengimplementasian sistem desentralisasi pun tidak setiap daerah mampu mengatasi permasalahan yang timbul jika standarisasi keadaan lingkungan hidup yang normal pun tidak ditetapkan secara global.

Menurut saya, teori *green politics* yang muncul untuk mengatasi isu-isu seputar permasalahan lingkungan hidup yang saat ini semakin penting untuk dibicarakan dan dicari solusinya bersama, menjadi cukup berpengaruh dalam Studi Ilmu Politik bahkan yang berakar dari Studi Hubungan Internasional. Mengingat isu lingkungan hidup pun saat ini mulai membutuhkan peran negara dan menjadi topik yang merambah sektor politik juga di kenchah Internasional. Negara sebagai aktor yang paling diperhitungkan dalam hubungan internasional perlu memasukkan solusi untuk permasalahan lingkungan hidup ini ke dalam kepentingan nasional mereka karena *human security* secara global menjadi terancam akibat imbas dari masalah tersebut yang juga berpotensi menyebabkan perdamaian dan kesejahteraan dunia sulit tercapai.

Pada skripsi saya kali ini yang membahas mengenai Green Politik dan merujuk pada konsep kebijakan pemerintah dalam mewujudkan dan

menerapkan program ruang terbuka hijau di Surabaya. Pemerintahan Kota Surabaya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya untuk semakin mempercantik kota Surabaya. Bukan hanya taman, namun juga upaya menyeluruh hingga ke dalam kampung dan perumahan. Sripsi yang berjudul kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya (studi kasus kebun bibit Bratang Surabaya). mengeluarkan atau membuat sebuah rujukan hukum tentang pentingnya kelastarian lingkungan dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau. Dimana hal tersebut tertera dalam Peraturan Daerah No 7 tahun 2002 yang menyebutkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau haruslah mencapai 30% dari luasan kota. Dimana proporsi pencapaian target tersebut tergantung dalam peimplementasian sebuah kebijakan. Pembahasan yang berbicara mengenai ruang terbuka hijau di Surabaya mulai dari secara demografi, geografis dan ketentuan peraturan perundang-undnagan yang sudah di paparkan sebelumnya merupakan bentuk normative terhadap kebijakan terkait pengembahan dan pengawalan isu lingkungan hidup yang kemudian di realisasikan berdasarkan data dari penelitian yang penulis peroleh sbegaimana di atas. Dalam ruang terbuka hijau diwajibkan adanya kegiatan penghijauan yaitu tentunya dengan budidaya tanaman sehingga terjadi perlindungan terhadap kondisi lahan. Peraturan daerah itu menyebutkan dengan jelas bahwa pengelolaan ruang terbuka hijau menjadi tanggungjawab tak hanya pemerintah, bahkan sektor swasta, dan warga yang bertempat tinggal di Kota Surabaya.

Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sehingga kebijakan mengenai ruang terbuka hijau harus ditegakkan karena lingkungan adalah salah satu bagian terpenting dari bumi ini. Sebagai salah satu bagian dari bumi ini, lingkungan sangat berperan bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup yang merupakan anugerah yang telah dititipkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai tempat tinggal yang harus dijaga dan lestarian. Apabila lingkungan tersebut tidak terjaga dengan baik maka proses kehidupan juga akan terganggu, sehingga timbul banyak konflik seperti yang telah dijelaskan oleh teori green politik, yaitu kelangkaan lingkungan atau krisis lingkungan dapat berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Hal ini dapat meningkatkan ketegangan antara negara-negara dan kelompok-kelompok dan menciptakan kondisi-kondisi yang matang untuk terjadinya konflik. Dalam hal ini para ahli mencatat empat tekanan sosial yang khususnya dapat mendorong terjadinya konflik, yaitu menyebutkan bahwa berkurangnya produksi pertanian, kemerosotan ekonomi, migrasi, rusaknya hubungan sosial, dan lain sebagainya.

1. Berkurangnya Produksi Pertanian

Berkurangnya produksi pertanian dapat terjadi karena berbagai perubahan lingkungan, misalnya rusaknya hutan, erosi lahan, banjir karena perubahan iklim. Lahan pertanian yang terletak di kawasan dataran rendah, rentan terhadap air bah dan banjir bandang sebagai akibat perubahan iklim. Perubahan pola migrasi serangga dapat

4.3.2. Implementasi Kebijakan Kondisi Tata Kelola Taman sebagai Wujud Penerapan Ruang Terbuka Hijau di Kebun Bibit Bratang Surabaya

Implementasi kebijakan merupakan proses pelaksanaan keputusan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan tersebut. Implementasi yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu walikota selaku pemegang kebijakan penuh, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, serta partisipasi masyarakat baik partisipasi berupa sponsor, bantuan pemikiran dari LSM. Meliputi,

1. Penambahan taman-taman guna mencapai target ruang terbuka hijau di kota Surabaya, seperti *Taman Flora dan Fauna* atau yang sering disebut sebagai kebun Bibit Surabaya, yaitu taman yang dilengkapi dengan fasilitas yaitu tempat bermain anak-anak, *outbond*, berbagai macam tanaman, berbagai macam hewan, dan dilengkapi dengan fasilitas IT serta perpustakaan. *Taman Bungkul*, yaitu taman yang dilengkapi *skate board track* dan *BMX track*, *jogging track*, plaza panggung untuk *live performance* berbagai jenis *entertainment*, zona akses wifi gratis, telepon umum, area *greenpark* dengan kolam air mancur. *Taman lansia*, yaitu taman yang diperuntukkan untuk lansia.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelastarian lingkungan dengan peenghijaun. **Program Surabaya Green and Clean** merupakan bentuk strategi sosialisasi, edukasi, dan apresiasi kepada masyarakat demi peningkatan kualitas lingkungan, dengan mengadakan

Tabel kerangka Implementasi kebijakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: fokus penelitian adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dalam mengelola taman Flora dan Fauna atau sering disebut kebun Bibit Bratang Surabaya sebagai wujud implementasi Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, maka strategi dan arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang terbuka hijau perlu dijabarkan ke dalam peraturan daerah, bahwa untuk mengarahkan pembangunan di daerah dengan melihat dan memperdulikan lingkungan dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan dapat mencapai target proporsi 30% dari luasan kota.

4.3.3. Faktor-Faktor Apakah yang Menghambat dan Mendukung dalam Kebijakan Pemerintah Kota dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kesuksesan di bidang ekologi atau lingkungan merupakan permasalahan yang cukup lama yaitu tanah kontervensi (perebutan antara pihak swasta dan pemerintah kotah), kepemilikan kebun Bibit Bratang tersebut statusnya milik swasta yaitu milik PT SIP. Di antara pihak pemkot dan pihak swasta mempunyai semacam perjanjian, yang sebetulnya kebun bibit memiliki lahan yang cukup luas meliputi lahan-lahan yang sudah digunakan untuk taman dan fasilitas taman yang lain yaitu berupa kolam, tempat bermain, IT, dan

lain sebagainya saat ini dan rukoh-rukoh yang sekarang berdiri dahulu juga merupakan lahan kebun bibit bratang. Akan tetapi, lahan yang seharusnya digunakan untuk kebun Bibit Bratang ditukarkan di kebun Bibit Wonorejo yang lebih luas lagi dari kebun Bibit Bratang.

Faktor yang kedua yaitu tingkat kesadaran masyarakat yang sangat rendah. Masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran tentang kebersihan yang rendah, biasanya hanya dapat menikmati saja, tidak dapat menjaga lingkungan yang ada (tidak dapat mengimplementasikan kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah kota). Contohnya membuang sampah sembarangan, menebang pohon atau mengambil daun dengan sesenang hatinya padahal itu semua juga akan mempengaruhi penurunan target ruang terbuka hijau.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kesuksesan di bidang ekologi yaitu dimana ketika program tersebut berjalan, Ibu Risma yang menjadi kepala dinas muncul dan ketika Ibu Risma menjadi wali kota tambah muncul kerana munculnya kekuatan masa. Ketika semuanya warga sepakat, media akan selalu mengikuti kebutuhan konsumen. Akhirnya, media berlomba-lomba membantu kita dalam mendukung, pengumuman, pemberitaan, penunjukan profil, dan lain sebagainya. Bahkan muncul bantuan-bantuan dari media.

Berdasarkan banyaknya bantuan, muncul LSM tentang lingkungan dan LSM tersebut sebetulnya sudah ada dari pemerintahan

Jika dikaitkan, terdapat strategi dalam pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dengan studi kasus kebun Bibit Bratang Surabaya yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau berupa kebijakan publik dalam mengimplementasinya ditemukan berbagai problem yang menjadi hambatan dan dukungan terhadap realisasinya kebijakan Perda Surabaya tersebut. di dalam mewujudkan keberhasilan perda tersebut di atas, maka prinsip Implementasi Kebijakan dan *Green Politik* sangat ditentukan oleh akuntabilitas dan transparansi dari pihak pemerintah kota untuk memanfaatkan ruang terbuka hijau yang akan dimanfaatkan di kebun bibit Bratang Surabaya sebagai salah satu paru-paru kota Surabaya.

Penetapan kebijakan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dilakukan dengan menganalisis lingkungan strategis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weaknesess, Opportunities, Treats*) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pencermatan Lingkungan Internal

a. Faktor Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Adanya Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Dalam peraturan daerah ini berisikan proporsi ruang terbuka haruslah mencapai 30% dari luasan kota. Ruang Terbuka Hijau tidak hanya berupa hutan kota, melainkan kawasan hijau yang berfungsi sebagai pertamanan, rekreasi, permakaman, pertanian, jalur hijau, dan pekarangan. Di dalam ruang terbuka hijau diwajibkan

3. Strategi S-T: merumuskan aturan pemberian sanksi bagi yang menyalahgunakan ruang terbuka hijau, merumuskan aturan kebutuhan ruang terbuka hijau taman dan jalur hijau kota
4. Strategi W-T: meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau yang berbentuk taman dan jalur hijau kota.

4.5. Hasil Realisasi Matriks Temuan Penelitian

Dalam Skripsi yang mengkaji tentang kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya (studi kasus pengelolaan kebun bibit Bratang Surabaya) yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga masalah utama, yakni: Bagaimana kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya? Bagaimana implementasi kebijakan kondisi tata kelola taman sebagai wujud penerapan ruang terbuka hijau di kebun bibit Bratang Surabaya? Faktor-faktor apakah yang menghambat dan mendukung dalam kebijakan pemerintah kota dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya? Dari fokus dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya sistem pemerintahan di kota Surabaya dalam hal ini yaitu tentang pemanfaatan ruang terbuka hijau, belum maksimal dan harus di tingkatkan lagi, sebab proporsi ruang terbuka hijau di Kota Surabaya masih $\pm 23\%$ dari luasan kota, belum mencapai target yang sudah ditetapkan pada peraturan daerah yaitu proporsi 30% dari luasan kota. Hal tersebut sangatlah berkesinambungan dengan cara kerja pemerintah, masyarakat,

| | | | |
|---|--|---|--|
| B. Implementasi kebijakan kondisi tata kelola taman sebagai wujud penerapan ruang terbuka hijau di kebun bibit Bratang Surabaya. | | | |
| 1. | Implementasi kebijakan yang terlaksana | 1. Pembuatan taman aktif dan pasif. | 1. Sejak di implementasikan perda, kota Surabaya hampir mencapai 30% ruang terbuka hijau, buktinya pengalokasian tanah SPBU menjadi taman, sehingga di Surabaya jumlah taman aktif 71 taman, dan jumlah taman pasif 295 taman. |
| 2. | Implementasi kebijakan yang belum terlaksana | 1. Pengindahah kembali taman yang lama oleh pemerintah. | 1. Sejak di implementasikan perda Kota Surabaya harus mengejar target 30%, sehingga pemerintah menambah taman bukan merevitalisasi taman yang lama, akibatnya taman yang lama tertinggal dengan taman yang baru, contohnya kebun bibit Bratang Surabaya. |

